

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat luas lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia saat ini, malah bahasa asing jauh lebih sering digunakan. Bahasa Sunda saat ini dinilai sebagai bahasa yang kuno, bahasa yang hanya digunakan oleh kakek dan nenek. Bahasa Sunda seolah-olah mulai terkikis oleh arus globalisasi. Masyarakat cenderung malu untuk menggunakan bahasa Sunda. Padahal bahasa Sunda merupakan salah satu ciri kebudayaan asli Jawa Barat yang seharusnya dapat kita lestarikan, jangan sampai generasi-generasi penerus malah tidak mengenal kebudayaannya sendiri. Namun pada kenyataannya bahasa Sunda sudah sangat jarang digunakan di kalangan masyarakat.

Bahasa Sunda merupakan bahasa asli Jawa Barat yang seharusnya merupakan bahasa Ibu yaitu bahasa yang dekat dengan anak dan akrab di telinga anak. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD, 2006) yang menyatakan bahwa, bahasa Ibu menjadi landasan awal anak dalam berbahasa, berekspresi dan berpikir. Bahasa Sunda menjadi sangat perlu dikenalkan kepada anak-anak usia dini atau usia pra sekolah. Namun bahasa Sunda saat ini tersisihkan saat banyak ibu-ibu di kampung-kampung daerah Sunda malah mengajarkan bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda, meskipun ibu tersebut dari keturunan keluarga Sunda serta dibesarkan di lingkungan suku Sunda. Padahal sebagai *urang* Sunda sudah seharusnya kita berbangga hati mengajarkan

kepada anak-anak kita untuk *ngamumule* basa Sunda sebagai salah satu warisan budaya bangsa.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2006: 14) mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bahasa Sunda (SKKD, 2006) dalam rangka melestarikan kembali bahasa Sunda, yang bertujuan (1) Untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa sastra sunda, (2) Anak menghargai dan membanggakan bahasa Sunda sebagai Bahasa Daerah di Jawa Barat, yang merupakan Bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakatnya. Kemudian juga menganjurkan agar melaksanakan pembelajaran bahasa Sunda satu hari dalam seminggu, untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran harus menarik dan efektif dalam mengoptimalkan waktu yang sedikit tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Taman Firdaus, penguasaan bahasa Sunda anak, khususnya penguasaan kosakata bahasa Sunda masih sangat kurang. Pada proses pembelajarannya, anak-anak hanya mengulang kata-kata bahasa Sunda yang disebutkan oleh guru. Selain itu guru belum menggunakan media yang menarik bagi anak. Hal ini tentu saja menjadikan anak tidak memperhatikan pembelajaran. Salah satu penyebab anak tidak focus terhadap pembelajaran bahasa Sunda adalah guru belum menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangatlah penting. Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada tahapan perkembangan masa kongkret, anak

diharapkan dapat belajar secara nyata. Penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* (Zaman, 2007) menghasilkan temuan penelitian bahwa pengetahuan seseorang banyak diperoleh secara visual atau melalui indra penglihatan. Oleh karena itu, penggunaan media visual dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Media foto sebagai salah satu media pembelajaran visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak Taman Kanak-kanak. Media foto merupakan media yang memiliki bentuk gambar 2 dimensi yang kongkret. Media foto dapat ini merupakan media yang mudah didapatkan serta mudah digunakan. Media foto dapat menghadirkan gambar-gambar visual yang berbahaya atau sulit didapat untuk dihadirkan di dalam kelas. Selain itu media foto dapat menampilkan objek yang besar ke dalam gambar. Oleh karena itu, media foto sebagai media visual dapat digunakan dalam pembelajaran di TK.

Penulis bermaksud untuk meneliti penggunaan media pembelajaran tersebut, sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Untuk itu, fokus penelitian ini adalah **”Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Taman Kanak-kanak dengan Menggunakan Media Foto”**. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus Pesantren Palgenep Margahayu Kab. Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang terdapat dalam latar belakang, penulis mendapati permasalahan yang dapat diuraikan menjadi masalah umum dan masalah khusus. Adapun masalah umum dalam pembelajaran bahasa Sunda yaitu rendahnya penguasaan kosakata bahasa Sunda anak Taman Kanak-kanak. Masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus sebelum menggunakan media foto?
2. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus setelah menggunakan media foto?
3. Bagaimanakah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus setelah menggunakan media foto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Sunda dengan menggunakan media foto melalui penelitian tindakan kelas.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus sebelum menggunakan media foto,
- b. Mengetahui penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus setelah menggunakan media foto,
- c. Mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak kelompok B3 di TK Taman Firdaus setelah menggunakan media foto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak di Taman Kanak-kanak. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Sunda. Sangat bermanfaat untuk menjadi salah satu acuan bagi guru-guru TK dalam mengembangkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah dapat memberikan alternative pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Sunda yang lebih menarik. Dengan menggunakan media foto, guru

sebagai pendidik dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih variatif. Dengan menggunakan media foto, akan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Sunda anak dalam pembelajaran bahasa Sunda.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penulis menguraikan stuktur penulisan secara lebih teratur. Sebagaimana hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam penulisan penelitian. Adapun struktur penulisan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, asumsi penelitian serta struktur organisasi skripsi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, penulis membahas mengenai konsep kosakata, konsep media foto serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini, penulis menguraikan mengenai metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi tentang pengolahan atau analisis serta pembahasan atau hasil temuan dalam penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan BAB terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi guru, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.

